

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia termasuk salah satu negara yang maju dan berkembang yang memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan dan untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut dibutuhkan pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting. Pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia. Kemajuan suatu negara akan banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan masyarakatnya bila pendidikan masyarakatnya berhasil maka berhasil pula suatu negara, tetapi bila pendidikan suatu masyarakat tidak berhasil maka akan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dalam konteks sosial dibagi kedalam tiga klasifikasi yaitu pendidikan informal (keluarga), pendidikan non formal (ekstrakurikuler) dan pendidikan formal (sekolah). Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia. Gagasan pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik saat ini mengalami degradasi karakter. Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan gagal karena adanya ketidakseimbangan antara perkembangan intelektual dengan emosionalnya. Sehingga mengakibatkan

menurunnya tata krama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah efek negatif yang merisaukan masyarakat Hal ini sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan, misal tindak korupsi, tawuran antar pelajar, narkoba dan tindakan asusila yang marak terjadi dikalangan pelajar. Keadaan yang memprihatinkan tersebut membuat prihatin bagi semua kalangan dan pendidikan di Indonesia, oleh karena itu salah satu upaya perbaikan harus dilakukan yaitu melalui pendidikan karakter, selain menjadi bagian proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan juga mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan Indonesia dimasa yang akan datang. Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru di Indonesia. Pendidikan karakter pernah diterapkan dengan nama pendidikan budi pekerti, namun sejauh ini belum menunjukkan hasil yang optimal Sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak dan pembentukan karakter anak harus diajarkan sejak dini melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berbuat baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi

penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat. Apabila pendidikan karakter sudah diajarkan dari jaman dahulu hingga sekarang ini serta ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga mungkin tidak ada istilah korupsi, kenakalan remaja, maupun kerusakan moral bangsa di negara ini

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter di lingkungan lembaga pendidikan baik sekolah formal, nonformal dan lembaga organisasi lainnya baik sekolah tingkat dasar, menengah dan umum, bisa melalui jam tambahan pendidikan luar sekolah dan pendidikan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah yang banyak sekali pilihannya, mulai dari kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa seperti ekstrakurikuler pramuka, dan kegiatan yang tidak wajib diikuti oleh semua siswa seperti ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler keagamaan seperti rohis dan sebagainya, selain sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan eksplorasi bakat siswa ini dapat membentuk karakter siswa itu sendiri serta memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan berguna untuk mengisi waktu luang setelah selesai jam pelajaran sekolah dengan hal-hal yang positif agar membantu siswa dalam memecahkan masalah, dalam menghadapi kebosanan belajar di ruang kelas serta menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa di luar jam pelajaran. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik meliputi sikap percaya diri, pencapaian akademik yang

baik, produktif, serta aspek sosial.¹ Pendidikan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis, pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan alih generasi². Hal tersebut senada dengan pernyataan Mulyasa bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Oleh karena itu terkait pendidikan bukan lagi hanya sebatas teori yang perlu diketahui oleh peserta didik namun harus menjadi sesuatu bersifat aplikatif praktis sehingga perlu adanya wadah untuk mengimplementasikannya salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya sebagai tempat untuk menyalurkan minat dan bakat siswa-siswi disuatu sekolah akan tetapi, ekskul dapat menjadi ruang untuk aktualisasi hingga pengembangan diri peserta didik. Kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) dapat dijadikan sebagai salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.³. Selain itu keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu membantunya untuk mengembangkan nilai-nilai dasar yang terdapat dalam pancasila yaitu religius, humanis, nasionalis, demokratis, dan sosialis, untuk itu siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan untuk memilih sesuai dengan minat,

¹ Masoni. E, *Positif Effect Of Extraculicular Activity On Student. Essay 9 (27)*, hal 84-87 Tahun 2011.

² Suprpto.(2014). *Revolusi Mental Dimulai dari Pendidikan Surabaya*:Unika Darma Cendikia <http://www.jawapos.com/baca/artikel/6669/revolusi-mental-dimulai-dari-pendidikan>. (diakses pada hari rabu, tanggal 10 maret 2018 pukul 15.15WIB).

³Mulyasa. (2014) *Manajemen Pendidikan Karakter*.Jakarta: Bumi Aksara.

bakat, dan kemampuan siswa sehingga siswa akan bertambah pengayaan diri akan potensi yang dimilikinya. Kegiatan ini terorganisasi, terarah, dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum, artinya kegiatan ini dilakukan sesuai dengan program yang ditentukan pelaksanaannya dibimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang kepramukaan agar bisa lebih mandiri, disiplin dan bertanggungjawab serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang baik. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam dan kemandirian peserta didik. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, pendidikan kepramukaan dilaksanakan dalam tiga model yakni model blok, model aktualisasi, dan model reguler. Model blok merupakan kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali dan diberikan penilaian umum. Model aktualisasi merupakan kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari didalam kelas yang dilaksanakan secara rutin, terjadwal, dan diberikan

penilaian formal. Model reguler merupakan kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di gugus depan.

Dalam kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Koherensi proses pembelajaran yang memadukan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, didasarkan pada dua alasan dalam menjadikan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib. Pertama dasar legalitasnya jelas yaitu Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Kedua pramuka mengajarkan nilai-nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam dan kemandirian.

Gerakan pramuka merupakan sebuah gerakan kepanduan yang didalamnya terdapat banyak sekali karakter yang bisa ditransformasikan kepada peserta didik, melalui kegiatan kepramukaan seperti kejujuran, keberanian, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, taat hukum, kerjasama, gotong-royong dan lain-lain. Karakter-karakter tersebut sangat dibutuhkan saat ini karena bangsa ini tidak hanya membutuhkan orang yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membutuhkan orang yang berkarakter. Sebagai pelaksanaan terhadap salah satu fungsi dan tujuan pendidikan tersebut maka hendaknya lembaga pendidikan membangun dan mengembangkan pendidikan karakter, yakni menumbuh

kembangkan penghargaan dan pengamalan terhadap agama yang dianut, meningkatkan budaya tertib dan sopan melalui pendidikan tata krama dan budi pekerti, menumbuhkan semangat untuk memperoleh bekal hidup, mengembangkan potensi peserta didik, pendidikan keterampilan dan teknologi dasar yang praktis, menyelenggarakan kegiatan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB) yang terintegrasi dalam kurikulum.

Dalam pelaksanaannya di sekolah penanaman nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan secara terpadu melalui pembelajaran di kelas, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah selain kepramukaan yang semuanya sebenarnya tidak kalah untuk menggalakkan dan membentuk para peserta didik berakhlak mulia, bermartabat, dan berkarakter, dengan materi dan metode yang berbeda pada setiap kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya akan menghasilkan karakter yang berbeda pula, namun secara umum tujuannya sama yaitu untuk menciptakan manusia yang berakhlak, bermartabat, dan memiliki kepribadian dan kecakapan hidup, namun untuk secara khusus dapat kita lihat pada materi dan metode yang digunakan yang akan mengakibatkan terjadinya karakter yang berbeda.

Secara umum setiap individu memiliki karakter yang sama, namun karakter tersebut belum dapat diterapkan karena masih perlu pembinaan, pengarahan dan pembentukan agar menjadi karakter yang baik, setiap manusia pasti menginginkan karakter disiplin, bertanggungjawab, jujur, sopan, berani, dan cinta tanah air, namun kematangan karakter ini dalam proses pembentukan dan

pertumbuhannya harus diarahkan dan dibina agar tidak menjadi karakter yang buruk, karakter ini akan diarahkan, dibina, dan ditumbuhkan oleh pembina ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik pada suatu sekolah SMPIT yang sudah berdiri cukup lama sejak tahun 2004, sekolah ini mempunyai visi “Membentuk generasi yang ikhlas, berzikir, beramal, dan berprestasi” mempunyai misi antara lain: Meningkatkan kegiatan keagamaan, mengembangkan teknologi informasi, sumber daya manusia, proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan banyak lagi yang lainnya serta sudah menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikannya melalui tiga cara seperti (1) Pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pembelajaran, (2) Kegiatan pembinaan karakter siswa/i, dan (3) Melalui kegiatan ekstrakurikuler. Walaupun sekolah tersebut sudah lama berdiri dan sudah menerapkan pendidikan karakter serta mempunyai banyak prestasi yang cukup banyak baik itu dalam hal kegiatan ekstrakurikuler pramuka maupun prestasi dalam bidang lainnya di sekolah SMPIT Attaqwa Pusat masih ada saja siswa yang masih belum sepenuhnya menjalankan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan dalam sekolah tersebut nilai karakter itu adalah kedisiplinan, kenyataannya masih ada siswa yang belum mematuhi tata tertib dalam sekolah tersebut seperti memakai atribut namtag, cara berpakaian yang kurang rapi, bahkan masih ada siswa yang masih datang ke sekolah terlambat tidak tepat waktu dan juga membolos, tidak mengerjakan tugas, berbicara sendiri disaat guru menjelaskan materi, tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau surat ijin, tidak

tertib dalam mengikuti upacara bendera .Terkadang pendidik menilai permasalahan ini sebagai masalah yang kecil, namun tanpa kita sadari dari permasalahan itulah akan timbul permasalahan yang besar dari jumlah siswa/siswi sekarang ini masih ada yang belum bisa menjalankan pendidikan karakter yang sudah diterapkan khususnya karakter disiplin dengan baik hal ini diungkapkan dari narasumber pendidik yang ada di SMPIT Attaqwa Pusat. Berdasarkan masalah tersebut penulis ingin mengetahui dan menganalisis lebih dalam tentang hal pendidikan karakter disiplin yang dibentuk melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah tersebut yakni di SMPIT Attaqwa Pusat dalam mengatasi masalah di dalam sekolah itu penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMPIT ATTAQWA PUSAT.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan penelitian dalam mendapatkan gambaran secara utuh dilapangan ataupun sebuah temuan baru berdasarkan data-data sumber yang valid maka peneliti lebih fokus pada hal sebagai berikut:

1. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin waktu dan perbuatan siswa/siswi di SMPIT Attaqwa Pusat.
2. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat membentuk karakter disiplin waktu dan perbuatan siswa/siswi di SMPIT Attaqwa Pusat.

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin waktu dan perbuatan siswa/siswi di SMPIT Attaqwa Pusat.

C. Rumusan Masalah

Ruang lingkup masalah yang dikemukakan disini adalah untuk menjelaskan pada masalah yang hendak diteliti adapun rumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin waktu dan perbuatan siswa/siswi di SMPIT Attaqwa Pusat ?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin waktu dan perbuatan siswa/siswi di SMPIT Attaqwa Pusat ?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin waktu dan perbuatan siswa/siswi di SMPIT Attaqwa Pusat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini secara umum agar mendapatkan sebuah gambaran secara utuh dan jelas dalam sebuah modal pembentukan karakter siswa dan siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun secara jelas dan terperinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin waktu dan perbuatan siswa/siswi di SMPIT Attaqwa Pusat.

2. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat membentuk karakter disiplin waktu dan perbuatan siswa/siswi di SMPIT Attaqwa Pusat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin waktu dan perbuatan siswa/siswi di SMPIT Attaqwa Pusat.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian tesis ini diantaranya adalah :

1. Kegunaan teoritis

Secara akademik diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pembentukan karakter yang baik khususnya karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka di SMPIT Attaqwa Pusat serta digunakan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan magister (S2).

2. Kegunaan praktis

Bagi peneliti dan pembaca, manfaatnya adalah menambah pengetahuan dan wawasan serta minat para siswa dan siswi untuk bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin di SMPIT Attaqwa Pusat.

- a. Bagi penulis, sebagai pengalaman langsung dan bahan informasi mengenai pola pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPIT Attaqwa Pusat
- b. Bagi guru diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai tambahan informasi tentang ekstrakurikuler kepramukaan sehingga memberikan

pengetahuan kepada peserta didiknya terhadap pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter disiplin di sekolah

- c. Bagi peserta didik, sebagai tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai ekstrakurikuler pramuka dan dapat menjadi masukan untuk dapat memperbaiki sikap disiplin yang masih kurang agar bisa menjadi lebih baik lagi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.
- d. Bagi Sekolah, dapat memberikan informasi pengetahuan yang lebih luas dan keterampilan lebih bagi tenaga pengajar pramuka serta sebagai acuan tentang pembelajaran pramuka di sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa/siswi agar bisa lebih baik lagi kedepannya.